

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari suatu bangsa karena pendidikan merupakan ruh berdirinya bangsa. Tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa akan kesulitan dalam menciptakan suasana aman, tentram, damai dan sejahtera. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam haruslah terus dikembangkan melalui berbagai cara pendidikan. Seperti perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran merupakan langkah yang sudah dilakukan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk

---

<sup>1</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 5-17.

terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang amat penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam mengembangkan aspek kognitif, tidak cukup seorang guru hanya menggunakan metode ceramah saja karena itu tidak mendorong daya kreativitas dan daya nalar anak. Akibatnya anak akan cenderung menghafal materi. Padahal pengetahuan yang diperoleh dari hafalan kurang bermakna dan cenderung mudah lupa. Berbeda dengan pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih bermakna dan tahan lama.<sup>2</sup>

Untuk dapat menguasai nilai dan sikap selama proses belajar berlangsung, diharapkan siswa tersebut terlibat secara intelektual, emosional dan sosial. Artinya mereka benar-benar mengalami sendiri atau berada dalam situasi yang seolah-olah nyata dengan begitu pembelajaran akan semakin bermakna dalam diri siswa dan pengetahuan yang di dapat akan bertahan lama dalam ingatan.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga perlu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. IPA memiliki peran yang sangat strategis mengingat IPA merupakan pendidikan ilmu pengetahuan alam yang menekankan pembelajaran pada *inquiry* dengan memberikan

---

<sup>2</sup>Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadapprestasi Belajar Siswa, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 25, No. 2, ISSN: 1412-3835, 20015), hlm. 11-12

kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya melalui tahapan meneliti, eksperimen, mengamati dan menyimpulkan yang diharapkan siswa menjadi cerdas di kehidupan masa mendatang.

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan memerlukan suatu pendekatan *scientific* yang menuntut siswa untuk mencari tahu melalui pengamatan dan pengalaman langsung, sehingga siswa tidak diberi tahu melainkan mencari tahu, dimana dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai peran utama, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik diperlukan metode yang sesuai untuk membuat siswa menjadi mandiri, aktif, kreatif, berpikir kritis, dan demokratis.<sup>3</sup>

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai prestasi belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena selama ini dalam proses pembelajaran tidak semua guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun melakukan pengamatan dan mengaitkan materi yang

---

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 54.

dipelajarinya dengan kehidupan nyata siswa secara optimal yang berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Hal ini juga terjadi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Proses ini guru merupakan figur sentral, ditangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas, kondisi siswa dalam menerima pelajaran.

Guru yang mampu membangun suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan merupakan hal yang paling disukai siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Guru harus menjadi seorang inisiator, maksudnya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Ide yang dimaksud di sini adalah guru harus mampu menciptakan hal baru dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya tidak semua guru menjadi inisiator dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak dapat memahami apa yang telah guru sampaikan di kelas. Interaksi edukatif guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Guru tidak harus terlena dengan menerapkan gaya mengajar dengan metode ceramah.<sup>4</sup> Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan anak didiklah yang aktif dan kreatif dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Iskandari. (2009). Psikologi pendidikan: motivasi pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) press, hal 70

Proses pembelajaran dari tahun ke tahun yang terjadi di MI Tarbiyatul Islamiyah tengkur Rejotangan prestasi belajar kognitif rendah terlihat dari data nilai ulangan akhir semester. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 65 atau lebih. Pembelajaran juga tidak didukung dengan media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran IPA guru jarang menggunakan media yang kontekstual dan jika menggunakan media hanya dipegang oleh guru bukan siswa, sehingga siswa kurang memberikan perhatiannya secara menyeluruh terhadap pembelajaran yang sedang disajikan oleh guru. Guru cenderung hanya menjelaskan materi secara singkat lalu memberikan tugas yang sudah ada di buku siswa, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengamatan benda-benda atau media yang ada di lingkungan sekitarnya maupun mengaitkannya sesuai dengan pengalamannya.

Kondisi tersebut mengakibatkan materi yang diberikan menjadi tidak bermakna bagi siswa, sehingga pemahaman siswa tentang materi tersebut sangat sedikit. Untuk menjadi bermakna, proses pembelajaran harus dipusatkan pada aktifitas siswa (*student centered handson activities*) yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Melalui aktifitas membantu mempermudah siswa untuk memahami tentang materi dengan baik. Faktor lainnya guru jarang memberikan kesempatan pada siswa

melakukan bekerja sama melalui kelompok belajar untuk bertukar pengalaman, berbagi ide, sharing pengetahuan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa kurang memahami maksud dan makna dari materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Type Course Review Horay* Terhadap motivasi dan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung”.Peneliti ingin membuktikan bahwa pembelajaran IPA yang dirasa membosankan dapat diubah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning type Course Review Horay*. Selain itu, dengan menggunakan model CTL,peneliti yakin bahwa hasil belajar IPA khususnya di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung.`

## **B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a Model pembelajaran yang belum optimal
- b Motivasi dan hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPA yang belum optimal
- c Siswa kurang fokus dalam memperhatikan langkah-langkah pembelajaran
- d Prosedur pembelajaran IPA belum diikuti secara optimal oleh seliuruh siswa

## 2. Batasan Masalah

- a Pengaruh model CTL (*Contextual Teaching Learning*) type *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- b Pengaruh model CTL (*Contextual Teaching Learning*) type *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamaiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- c Pengaruh secara bersamaan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) type *Course Review Horay* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penerapan model CTL (*contextual teaching learning*) type *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar IPA kelas IV Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penerapan model CTL (*contextual teaching learning*) type *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar IPA kelas IV Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah pengaruh penerapan model CTL (*contextual teaching learning*) type *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar dan hasil

belajar siswa kelas IV Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model CTL (*contextual teaching learning*) type *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model CTL (*contextual teaching learning*) type *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan pengaruh penerapan model CTL (*contextual teaching learning*) type *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi dan hasil belajar kelas IV Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.
- b Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis mengenai penerapan model CTL(*contextual teaching*



*learning*) type CRH untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

- c Hasil penelitian juga diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan model CTL (Contextual Teaching learning) terhadap pengajaran IPA. Sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran IPA.

## **2. Secara Praktis**

### **a Bagi Siswa**

- 1) Dapat digunakan sebagai meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Dapat membuat siswa dalam pembelajaran untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

### **b Bagi Guru**

- 1) Dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif.
- 2) Dapat meningkatkan guru dalam memilih suatu metode pembelajaran.

### **c Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memanfaatkan media pembelajaran dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran efektif, efisien dan inovatif.

### **d Bagi Peneliti**

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian mempunyai dua hipotesis.

1. Hipotesis nol/hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independet (X) dengan variabel dependent (Y) yaitu :
  - a Tidak ada pengaruh penerapan model CTL(*contextual Teaching Learning*) type CRH (Course Review Horey) terhadap motivasi belajar kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
  - b Tidak ada pengaruh penerapan model CTL(*contextual Teaching Learning*) type CRH (Course Review Horey) terhadap dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
  - c Tidak ada pengaruh secara bersamaan penerapan model CTL (*contextual Teaching Learning*) type CRH (Course Review Horey) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
2. Hipotesis kerja ( $H_A$ ) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independet (X) dengan variabel dependent (Y) yakni:

- a Ada pengaruh penerapan model CTL (*contextual Teaching Learning*) type CRH (Course Review Horey) terhadap motivasi belajar kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.
- b Ada pengaruh enerapan model CTL (*contextual Teaching Learning*) type CRH (Course Review Horey) terhadap hasil belajar kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.
- c Ada pengaruh secara bersamaan penerapan model CTL (*contextual Teaching Learning*) type CRH (Course Review Horey) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya anggapan yang salah terhadap pengertian judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan dapat memudahkan dalam memahami dari judul tersebut. Adapun judul yang akan dibahas adalah “pengaruh penerapan model CTL(*contextual teaching Learning*) type CRH Terhadap motivasi dan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung”.

##### 1. Batasan Konseptual

- a Model CTL

CTL ini peneliti batasi pada CTL yang diikuti peserta didik kelas IV MI NU Tarbiyatul Islamiyah tenggur Rejotangan Tulungagung.

b Motivasi Belajar

Motivasi belajar suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk bertindaklanjut melakukan sesuatu sehingga hasil belajar.

c Hasil Belajar

Hasil belajar adalah rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik selama masa tertentu. Pengaruh model CTL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model CTL type CRH terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung khususnya pada materi energi alternatif dan penggunaannya.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model CTL (Contextual Teaching Learning) type CRH (Course Review Horey) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung”, berikut ini dikemukakan

pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Teori**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kerangka teori yang meliputi: tinjauan tentang model CTL, model CTL type CRH, motivasi belajar, hasil belajar, IPA, penelitian terdahulu; dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, *sampling*, dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

<sup>69</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data.....*, hal. 326.